

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam pelaksanaan pelayanan informasi publik di tingkat pemerintah daerah, pengelolaan dokumen menjadi salah satu faktor penentu tercapainya transparansi dan akuntabilitas. Pada PPID Kota Tegal, proses pengumpulan dan pengelolaan dokumen informasi publik yang berasal dari 73 Organisasi Perangkat Daerah (OPD) masih dilakukan secara manual, sehingga memunculkan berbagai kendala operasional. Kondisi tersebut berdampak pada lamanya proses rekapitulasi dokumen, tingginya ketergantungan pada arsip fisik, serta sulitnya melakukan pemantauan status penyerahan dokumen antar OPD secara menyeluruh dan real-time[1]. Sebagai garda terdepan dalam pelaksanaan UU KIP, Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) memiliki peran yang sangat krusial dalam pengelolaan informasi berkala, serta merta, setiap saat dan dikecualikan[2]. PPID bertugas mengelola, mendokumentasikan, dan melayani permohonan informasi publik secara transparan dan akuntabel. Implementasi *E-Government* merupakan langkah strategis untuk menciptakan birokrasi yang transparan dan akuntabel, sebagaimana diterapkan dalam konsep Smart City[3].

PPID Kota Tegal, sebagai subjek dalam penelitian ini, memiliki tanggung jawab besar untuk mengelola informasi publik yang berasal dari sekitar 73 Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di lingkungannya. Informasi ini mencakup berbagai dokumen vital seperti laporan kinerja, perencanaan pembangunan, laporan keuangan, dan informasi lain yang wajib disediakan untuk masyarakat[4]. Tujuan utama PPID Kota Tegal adalah memfasilitasi akses publik dan pengawasan

terhadap kinerja pemerintah, namun pelaksanaannya terhambat oleh proses bisnis yang sepenuhnya masih manual dalam mengelola data dari 73 OPD. Penggunaan berkas fisik (hard file) ini memicu berbagai masalah fundamental, seperti inefisiensi waktu, risiko tinggi kerusakan dokumen, serta sulitnya melakukan pemantauan status penyerahan dokumen secara real-time. Sebagai langkah transformasi, dikembangkanlah "Sistem Informasi Tata Kelola Informasi dan Dokumentasi Publik". Sistem berbasis teknologi ini dirancang untuk mengotomatisasi alur kerja dari hulu ke hilir guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi layanan informasi publik secara menyeluruh.

## 1.2. Identifikasi Permasalahan

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan utama yang dihadapi oleh PPID Kota Tegal dalam tata kelola informasi dan dokumentasi publik. Permasalahan-permasalahan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pengelolaan Manual: Seluruh alur kerja dokumen dari 73 OPD masih bergantung pada berkas fisik (hard file).
2. Inefisiensi Operasional: Terjadi pemborosan waktu dan tenaga pada proses serah terima, rekapitulasi, serta pencarian kembali arsip.
3. Risiko Keamanan Data: Pengelolaan berbasis fisik menyebabkan tingginya risiko dokumen terselip, rusak, atau hilang.
4. Hambatan Diseminasi: Proses publikasi terhambat karena adanya kebutuhan tambahan untuk digitalisasi manual.
5. Kendala Monitoring: Sulitnya melacak status penyerahan dokumen setiap OPD secara real-time yang menghambat evaluasi.

### 1.3. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang telah dipaparkan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

"Bagaimana merancang dan membangun Sistem Informasi Tata Kelola Informasi dan Dokumen Publik berbasis web yang terintegrasi guna mentransformasi proses pengelolaan dokumen di PPID Kota Tegal dari sistem manual menjadi digital, sehingga mampu meningkatkan efisiensi rekapitulasi dokumen dari 73 OPD, meminimalkan resiko kerusakan arsip fisik, serta menyediakan mekanisme monitoring dokumen secara otomatis dan real-time"

### 1.4. Maksud dan Tujuan

#### a. Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah merancang dan membangun Sistem Informasi Tata Kelola Informasi dan Dokumentasi Publik berbasis web pada PPID Kota Tegal guna mentransformasi proses pengelolaan data dari sistem manual berbasis berkas fisik menjadi sistem digital yang terotomatisasi.

#### b. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi operasional dalam proses pengumpulan dan rekapitulasi dokumen dari 73 OPD secara digital dan sistematis, sekaligus menjamin keamanan data dengan meminimalisir risiko kerusakan atau kehilangan arsip fisik melalui penyimpanan berbasis basis data elektronik. Selain itu, penelitian ini dimaksudkan untuk menghasilkan fitur monitoring real-time yang memungkinkan Admin PPID memantau status kepatuhan penyerahan dokumen dari setiap instansi

secara akurat, serta dilakukan guna memenuhi syarat akademik kelulusan untuk memperoleh gelar Sarjana Komputer (S.Kom) pada Program Studi Sistem Informasi Universitas Nusa Mandiri..

## 1.5. Metode Penelitian

### 1.5.1. Teknik Pengumpulan Data

#### a. Observasi

Metode observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan dan peninjauan langsung ke lokasi penelitian, yaitu kantor Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) Kota Tegal yang beralamat di Jl. Ki Gede Sebayu No. 12 Kota Tegal dengan menemui Bapak Abdul Aziz, S.Kom sebagai Pimpinan Kantor Pelayanan Informasi. Sedangkan Tujuan dari observasi ini adalah untuk memahami secara mendalam alur kerja (workflow) yang sedang berjalan saat ini, mengidentifikasi aktivitas, serta melihat langsung proses bisnis pengelolaan informasi dan dokumentasi.

Fokus pengamatan meliputi:

1. Proses serah terima dokumen (yang mayoritas masih dalam bentuk hard file atau berkas fisik) dari 73 Organisasi Perangkat Daerah (OPD) kepada tim PPID.
2. Cara staf PPID melakukan proses rekapitulasi, pengarsipan, dan penyimpanan dokumen-dokumen tersebut.
3. Prosedur yang dilakukan staf ketika mencari kembali dokumen yang diperlukan, baik untuk kebutuhan internal maupun untuk persiapan diseminasi ke publik.

4. Mengidentifikasi kendala dan permasalahan yang timbul secara nyata akibat proses yang masih manual, seperti lamanya waktu pencarian, penggunaan ruang arsip fisik, dan risiko kerusakan dokumen.

Hasil observasi ini digunakan sebagai data primer untuk memperkuat analisis permasalahan dan menjadi landasan fundamental dalam merancang kebutuhan fungsional sistem informasi yang akan diusulkan.

b. Wawancara

Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan staf pelaksana dan pimpinan PPID Kota Tegal untuk mendapatkan pemahaman kualitatif yang mendalam mengenai hambatan operasional harian serta kendala manajerial guna melengkapi hasil observasi. Fokus utama dari kegiatan ini adalah memvalidasi temuan masalah di lapangan dan mengumpulkan data kebutuhan pengguna (user requirements) sebagai dasar fundamental dalam merancang fungsionalitas sistem informasi yang diusulkan.

c. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan untuk menghimpun data sekunder sebagai landasan teoretis melalui penelaahan dokumen hukum UU KIP guna memahami standar layanan sistem serta pengkajian teori perancangan sistem informasi berbasis web dan arsitektur basis data. Selain itu, dilakukan pendalaman referensi metodologi pengembangan dan peninjauan penelitian terdahulu sebagai pembanding guna memposisikan penelitian secara ilmiah. Seluruh hasil literatur tersebut diintegrasikan sebagai fondasi dasar dalam analisis dan perancangan sistem informasi pada bab-bab selanjutnya.

### 1.5.2. Model Pengembangan Sistem

Model pengembangan sistem yang digunakan dalam perancangan Sistem Informasi Tata Kelola Informasi dan Dokumentasi Publik ini adalah model Waterfall. Menurut Rosa dan Shalahuddin, model Waterfall (sering disebut juga sebagai classic life cycle) menyediakan pendekatan alur hidup perangkat lunak secara sekuensial atau terurut, yang dimulai dari tahap analisis, desain, pengkodean, pengujian, dan tahap pendukung (support)[5]. Model ini dipilih karena sifat pengembangan sistem informasi pemerintahan yang membutuhkan dokumentasi yang lengkap dan tahapan yang terstruktur untuk menjamin fungsionalitas sistem sesuai dengan regulasi yang berlaku.

#### a. Analisa Kebutuhan Sistem

Tujuan dari tahap ini adalah untuk memahami dan mendefinisikan secara rinci apa yang harus dilakukan oleh sistem yang akan dirancang untuk mengatasi permasalahan yang telah diidentifikasi. Pada tahap ini, data yang telah dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan studi pustaka akan diolah dan dianalisis secara mendalam[6]. Proses ini dimulai dengan menganalisis alur kerja manual atau sistem berjalan di PPID Kota Tegal guna mengidentifikasi inefisiensi serta titik-titik yang memerlukan otomatisasi. Langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi seluruh pemangku kepentingan (stakeholders) sistem, seperti Staf PPID, Pimpinan, dan Staf OPD, lengkap dengan peran serta hak akses masing-masing. Terakhir, seluruh permasalahan dan kebutuhan pengguna yang diperoleh melalui sesi wawancara diterjemahkan ke dalam spesifikasi kebutuhan perangkat lunak yang sistematis.

## b. Desain

Proses penerjemahan dari seluruh kebutuhan fungsional dan non-fungsional yang telah didefinisikan pada tahap Analisa Kebutuhan Sistem ke dalam sebuah rancangan teknis atau blueprint rinci dari sistem informasi yang akan dibangun [7]. Tahap desain menentukan spesifikasi teknis pembangunan sistem guna memenuhi kebutuhan pengguna melalui beberapa pemodelan utama. Perancangan mencakup penentuan arsitektur berbasis web serta struktur basis data logis yang divisualisasikan menggunakan Entity Relationship Diagram (ERD) untuk menghasilkan skema tabel fisik. Alur kerja dan interaksi komponen dimodelkan secara komprehensif lewat diagram UML, meliputi Use Case Diagram untuk pemetaan peran aktor, Activity Diagram untuk rincian langkah operasional proses bisnis, serta Sequence Diagram untuk visualisasi urutan komunikasi antar-objek dalam menjalankan tugas spesifik. Terakhir, perancangan antarmuka pengguna (User Interface) dilakukan melalui pembuatan wireframe yang menitikberatkan pada aspek usability agar sistem dapat dioperasikan secara mudah oleh staf PPID dan OPD.

## c. Code Generation

Tahap Code Generation mentransformasi rancangan teknis menjadi kode program fungsional sebagai bentuk implementasi fisik sistem. Langkah ini mencakup pembuatan basis data fisik berdasarkan skema ERD, pengembangan antarmuka front-end, serta penerjemahan logika bisnis diagram UML ke dalam kode back-end. Proses ini memastikan sistem dapat menangani pemrosesan data, interaksi basis data, serta fungsionalitas utama seperti otentikasi, unggah dokumen, dan dashboard monitoring.

#### d. Testing

Pengujian fungsional menerapkan metode Black-Box Testing untuk memverifikasi fitur login, alur unggah dokumen, pembaruan dashboard real-time, akurasi pencarian, serta validasi input formulir. Tahap ini kemudian dilengkapi dengan pengujian usability guna menjamin antarmuka sistem bersifat intuitif dan mudah dioperasikan oleh staf PPID maupun OPD tanpa kendala teknis..

#### e. Support

Tahap dukungan (support) mencakup instalasi dan konfigurasi sistem pada infrastruktur server untuk menjamin akses fungsional bagi seluruh pengguna, yang dibarengi dengan pelatihan operasional bagi Staf PPID dan 73 OPD. Tahap ini diakhiri dengan penyerahan dokumentasi final berupa buku panduan (user guide) dan dokumen teknis sebagai acuan resmi untuk operasional dan pemeliharaan sistem di masa mendatang.

### 1.6. Ruang lingkup

Penelitian ini difokuskan pada perancangan sistem informasi berbasis web untuk tata kelola internal informasi dan dokumentasi publik di PPID Kota Tegal melalui transformasi proses bisnis dari manual (hard file) menjadi digital. Ruang lingkup sistem mencakup pengelolaan alur unggah dokumen dari 73 OPD, manajemen arsip digital terpusat, pengelolaan permohonan informasi, serta fitur monitoring status penyerahan dokumen oleh Admin PPID. Perancangan sistem ini secara khusus ditujukan bagi Staf OPD sebagai pengirim data dan Staf PPID sebagai pengelola utama.